

TINGKAT PEMAHAMAN PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA TERHADAP KURIKULUM PEMBINAAN SEPAKBOLA INDONESIA FILANESIA DI KOTA MADIUN DAN KABUPATEN MADIUN

Brian Adam¹, Imam Syafii²

S1-Pendidikan Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

brianadam.22032@mhs.unesa.ac.id imamsyafii@unesa.ac.id

Dikirim: 19-07-2026; **Direview:** 20-07-2026; **Diterima:** 23-07-2026;
Diterbitkan: 01-08-2026

Abstrak

Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia merupakan pedoman nasional yang dirancang untuk mewujudkan pembinaan pemain sepakbola secara terarah dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pelatih terhadap komponen kurikulum. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola terhadap Kurikulum Filanesia di Kota Madiun dan Kabupaten Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif melalui metode survei terhadap 30 pelatih SSB yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes objektif yang mengukur lima komponen utama Kurikulum Filanesia dan dianalisis secara deskriptif menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 74,39. Sebanyak 60% pelatih berada pada kategori tinggi, sedangkan indikator metode latihan memiliki nilai rata-rata tertinggi (81,06) dan formasi belajar terendah (69,33). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman pelatih terhadap Kurikulum Filanesia tergolong baik, namun masih diperlukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, terutama pada aspek formasi belajar dan prinsip permainan guna mendukung implementasi kurikulum yang lebih optimal.

Kata Kunci: Filanesia; pelatih sepakbola; sekolah sepakbola; kompetensi pelatih.

Abstract

The Indonesian Football Development Curriculum (Filanesia) serves as the national framework designed to support systematic and sustainable football player development. The successful implementation of this curriculum largely depends on coaches' understanding of its core components. This study aimed to analyse the level of understanding among football school coaches regarding the Filanesia curriculum in Madiun City and Madiun Regency, Indonesia. A descriptive quantitative approach was employed using a survey method involving 30 football school coaches selected through purposive sampling. Data were collected using an objective test instrument covering the five main components of the Filanesia curriculum and were analysed using descriptive statistics with IBM SPSS. The findings revealed that the coaches' overall level of understanding was categorised as high, with a mean score of 74.39. A total of 60% of the coaches were classified in the high category. Among the curriculum components, the training methods indicator achieved the highest mean score (81.06), whereas the learning formation indicator recorded the lowest (69.33). The study concludes that football school coaches generally demonstrate a good understanding of the Filanesia curriculum. However, continuous professional development is still required, particularly in the areas of learning formation and game principles, to enhance the effective implementation of the curriculum.

Keywords: Filanesia; football coach; football school; coach competence.

1. PENDAHULUAN

Pembinaan pemain usia muda telah menjadi fokus utama dalam pengembangan sepakbola modern

karena menentukan keberlanjutan performa atlet dan daya saing organisasi sepakbola dalam jangka panjang. (Gregson et al., 2022). Perkembangan sepakbola modern tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian prestasi tim senior, tetapi juga menempatkan pembinaan usia dini sebagai fondasi utama dalam menghasilkan pemain yang kompetitif dan berkelanjutan. Keberhasilan sistem pembinaan sangat ditentukan oleh adanya kurikulum yang terstruktur, berjenjang, serta gregmampu mengintegrasikan aspek teknik, taktik, fisik, dan psikologis sesuai dengan tahapan perkembangan pemain (Primasoni et al., 2023). Oleh karena itu, kualitas pembinaan usia dini menjadi indikator penting dalam membangun ekosistem sepakbola nasional.

Dalam sistem pembinaan sepakbola Indonesia, Sekolah Sepakbola (SSB) menjadi lembaga yang berperan sebagai ujung tombak pengembangan atlet usia dini (Nasution et al., 2024). Melalui SSB, pemain memperoleh pengalaman belajar teknik dasar, pemahaman taktik, pembentukan karakter, hingga pengembangan kemampuan bermain secara bertahap. Namun demikian, keberhasilan proses pembinaan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan program latihan, melainkan juga oleh kompetensi pelatih sebagai aktor utama yang merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi seluruh proses latihan. Pelatih dituntut tidak hanya menguasai keterampilan teknis kepelatihan, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum pembinaan agar proses latihan berjalan secara sistematis, konsisten, dan sesuai dengan tujuan pengembangan pemain jangka panjang (Hasyim & Tenine, 2023).

Sebagai upaya membangun identitas permainan nasional, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) mengembangkan Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia) sebagai pedoman pembinaan pemain mulai dari usia dini hingga tingkat profesional (Munar et al., 2023). Filanesia mengintegrasikan karakteristik pemain Indonesia dengan prinsip permainan modern sehingga menghasilkan pendekatan pembinaan yang menekankan permainan proaktif, progresif, dan konstruktif. Kurikulum ini juga mengatur berbagai komponen penting dalam proses pembinaan, meliputi filosofi bermain, formasi belajar, prinsip permainan, metode latihan, dan tahapan latihan berdasarkan kelompok usia (Larkin et al., 2022). Dengan adanya standar tersebut, seluruh pelatih diharapkan memiliki acuan yang sama dalam melaksanakan proses pembinaan sehingga kualitas pengembangan pemain dapat berlangsung secara berkesinambungan di berbagai daerah (Jiang & Yin, 2022).

Meskipun Filanesia telah menjadi pedoman nasional dalam pembinaan sepakbola di Indonesia, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan (Prianto et al., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih terhadap kurikulum Filanesia belum sepenuhnya merata. Penelitian di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pelatih

berada pada kategori pemahaman tinggi, masih ditemukan kelemahan dalam memahami konsep permainan proaktif, progresif, dan konstruktif yang menjadi inti filosofi Filanesia (Primasoni et al., 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan lisensi maupun pengalaman melatih belum sepenuhnya menjamin kemampuan pelatih dalam memahami dan menerapkan seluruh komponen kurikulum secara komprehensif (McCarthy & Roberts, 2024).

Hasil penelitian yang lebih mutakhir juga memperlihatkan bahwa pemahaman pelatih terhadap kurikulum Filanesia masih bervariasi pada setiap indikator (Saputra & Permono, 2026). Pelatih umumnya telah memahami aspek filosofi dasar dan metode latihan, namun masih mengalami kesulitan pada aspek formasi belajar, prinsip permainan, serta implementasi kurikulum dalam situasi latihan yang sesungguhnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi dan pendidikan pelatih masih memerlukan evaluasi berkelanjutan agar pemahaman konseptual dapat berkembang menjadi kemampuan aplikatif dalam proses pembinaan pemain usia dini (Elek et al., 2025).

Kota Madiun dan Kabupaten Madiun merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki perkembangan Sekolah Sepakbola cukup pesat dengan meningkatnya jumlah SSB aktif dan penyelenggaraan berbagai kompetisi usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pembinaan sepakbola sejak usia dini sekaligus membuka peluang lahirnya pemain-pemain potensial. Akan tetapi, hingga saat ini belum terdapat kajian ilmiah yang secara khusus menggambarkan tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia di wilayah Kota Madiun dan Kabupaten Madiun. Padahal, informasi mengenai tingkat pemahaman pelatih sangat penting sebagai dasar evaluasi efektivitas implementasi kurikulum nasional pada tingkat daerah serta sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kompetensi pelatih.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, sebagian besar studi mengenai pemahaman pelatih terhadap Filanesia masih berfokus pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Sumatera Utara, maupun beberapa daerah lain di Indonesia. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menggambarkan tingkat pemahaman pelatih secara umum tanpa memberikan informasi mengenai aspek-aspek kurikulum yang masih menjadi kelemahan pelatih. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai kondisi pemahaman pelatih di wilayah Kota Madiun dan Kabupaten Madiun yang memiliki karakteristik pembinaan berbeda dengan daerah-daerah yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat pemahaman pelatih berdasarkan lima komponen utama Kurikulum Filanesia, yaitu filosofi sepakbola Indonesia, formasi

belajar, prinsip permainan, metode latihan, dan fase latihan. Informasi tersebut diharapkan menjadi dasar bagi PSSI, Asosiasi Kota (Askot), Asosiasi Kabupaten (Askab), maupun pengelola Sekolah Sepakbola dalam merancang program pendidikan dan pengembangan kompetensi pelatih yang lebih efektif (Elek et al., 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif melalui metode survei (Auliya et al., 2020). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat pemahaman pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia di Kota Madiun dan Kabupaten Madiun. Populasi penelitian berjumlah 64 pelatih SSB yang terdaftar di Kota Madiun dan Kabupaten Madiun. Penentuan sampel menggunakan *teknik purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) pelatih aktif pada SSB di Kota Madiun atau Kabupaten Madiun, (2) memiliki lisensi kepelatihan minimal Lisensi D PSSI, (3) pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan mengenai Kurikulum Filanesia, dan (4) bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 pelatih sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman pelatih terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia. Instrumen terdiri atas 28 butir soal yang dikembangkan berdasarkan lima indikator utama kurikulum Filanesia, yaitu: (1) filosofi sepakbola Indonesia, (2) formasi belajar, (3) prinsip permainan, (4) metode latihan, dan (5) fase latihan. Penyusunan kisi-kisi instrumen mengacu pada substansi Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia sehingga setiap indikator memperoleh representasi yang proporsional dalam pengukuran. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui proses validasi isi oleh ahli dan dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen tes kepada seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pelaksanaan tes, peneliti menyampaikan tujuan penelitian serta prosedur pengisian instrumen kepada seluruh responden. Selanjutnya responden mengerjakan seluruh butir soal secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Jawaban yang terkumpul kemudian diperiksa, diberi skor, dan direkapitulasi sebagai data penelitian untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Selanjutnya hasil pengukuran dikonversi ke dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat pemahaman, yaitu tinggi (76–100), cukup (56–75), dan rendah (<56).

3. HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman Pelatih

Variabel	N	Mean	Median	SD
Pemahaman Kurikulum Filanesia	30	74,39	82,14	21,42

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebanyak 30 pelatih SSB di Kota Madiun dan Kabupaten Madiun menjadi responden dalam penelitian ini. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia memiliki nilai rata-rata sebesar 74,39 dengan standar deviasi 21,42. Nilai median dan modus yang sama-sama sebesar 82,14 mengindikasikan bahwa sebagian besar pelatih memiliki tingkat pemahaman yang relatif baik meskipun masih terdapat beberapa responden dengan skor rendah sehingga menurunkan nilai rata-rata keseluruhan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Pelatih

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	76–100	18	60%
Cukup	56–75	6	20%
Rendah	<56	6	20%
Total		30	100%

Selanjutnya, distribusi tingkat pemahaman pelatih berdasarkan kategori menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi sebanyak 18 orang (60%), sedangkan kategori cukup dan rendah masing-masing sebanyak 6 orang (20%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pelatih telah memiliki pemahaman yang baik mengenai Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman

Indikator	Mean	SD	Minimum	Maximum
Filosofi Sepakbola Indonesia	75,23	25,7	14,28	100
Formasi Belajar	69,33	28,63	0	100
Prinsip Permainan	71,42	23,72	14,29	100
Metode Latihan	81,06	28,68	0	100
Fase Latihan	77,22	25,32	0	100

Tabel 3. Menjelaskan analisis setiap indikator yang menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman pelatih terhadap aspek-aspek dalam Kurikulum Filanesia. Indikator metode latihan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 81,06, diikuti oleh fase latihan sebesar 77,22, filosofi sepakbola Indonesia sebesar 75,23, prinsip permainan sebesar 71,42, dan formasi belajar sebesar 69,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatih memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pendekatan metode latihan dibandingkan aspek lainnya, sedangkan pemahaman mengenai formasi belajar masih menjadi aspek yang relatif lebih rendah.

Tabel 4. Distribusi Kategori Indikator

Indikator	Tinggi	Cukup	Rendah
Filosofi Sepakbola Indonesia	57%	23%	20%
Formasi Belajar	57%	16%	27%
Prinsip Permainan	50%	30%	20%
Metode Latihan	63%	20%	17%
Fase Latihan	67%	13%	20%

Apabila ditinjau berdasarkan kategori, indikator fase latihan memiliki proporsi kategori tinggi paling besar yaitu 67%, disusul metode latihan (63%), filosofi sepakbola Indonesia (57%), formasi belajar (57%), dan prinsip permainan (50%). Sementara itu, indikator formasi belajar memiliki proporsi kategori rendah terbesar yaitu 27%, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut masih memerlukan peningkatan pemahaman dibandingkan indikator lainnya.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih SSB di Kota Madiun dan Kabupaten Madiun terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia secara umum berada pada kategori tinggi, ditunjukkan oleh 60% responden yang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 74,39. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelatih telah mengenal konsep dasar

pembinaan sepakbola nasional yang dikembangkan oleh PSSI melalui kurikulum Filanesia (Weda & Kurniawan, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi kurikulum kepada pelatih telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai filosofi pembinaan sepakbola Indonesia (Webb & Leeder, 2022). Meskipun demikian, masih ditemukannya 40% responden yang berada pada kategori cukup dan rendah menunjukkan bahwa penyebaran pemahaman kurikulum belum sepenuhnya merata sehingga masih terdapat kesenjangan kompetensi antarpelatih (Cushion et al., 2022).

Perbedaan tingkat pemahaman tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman kepelatihan, intensitas mengikuti pendidikan lisensi, keikutsertaan dalam workshop Filanesia, serta akses terhadap sumber belajar yang diperoleh masing-masing pelatih (Selimi et al., 2023). Pelatih yang aktif mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan cenderung lebih mudah memahami perubahan paradigma pembinaan dibandingkan pelatih yang hanya mengandalkan pengalaman praktik di lapangan (Wang et al., 2025). Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia olahraga, kompetensi pelatih merupakan proses yang berkembang secara terus-menerus melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman, serta refleksi terhadap praktik kepelatihan sehingga peningkatan kualitas pelatih tidak hanya bergantung pada lamanya pengalaman, tetapi juga pada kesempatan memperoleh pembelajaran yang relevan (Wood et al., 2023).

Analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa pemahaman pelatih tidak berkembang secara merata pada setiap aspek kurikulum. Indikator metode latihan memperoleh nilai rata-rata tertinggi (81,06), diikuti oleh fase latihan (77,22), filosofi sepakbola Indonesia (75,23), prinsip permainan (71,42), dan formasi belajar (69,33). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatih relatif lebih mudah memahami aspek yang bersifat operasional dan langsung diterapkan dalam proses latihan dibandingkan aspek konseptual yang berkaitan dengan filosofi permainan maupun pengembangan formasi belajar. Hal tersebut dapat dipahami karena metode latihan merupakan bagian yang paling sering diaplikasikan dalam aktivitas kepelatihan sehari-hari.

Sebaliknya, indikator formasi belajar menjadi aspek dengan rata-rata terendah sekaligus memiliki proporsi kategori rendah terbesar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian pelatih masih mengalami kesulitan dalam memahami implementasi formasi belajar sesuai tahapan perkembangan pemain sebagaimana dirancang dalam kurikulum Filanesia (Pratama, 2024). Pemahaman mengenai formasi belajar tidak hanya berkaitan dengan susunan posisi pemain, tetapi juga menyangkut penyederhanaan permainan, tujuan pembelajaran pada setiap kelompok umur, serta hubungan antara struktur permainan dan

perkembangan kemampuan teknis maupun taktis pemain (O'Sullivan et al., 2023).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa indikator prinsip permainan hanya mencapai kategori tinggi pada separuh responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat pelatih yang belum sepenuhnya memahami prinsip bermain dalam setiap fase permainan, khususnya pada aspek bertahan. Padahal, dalam kurikulum Filanesia prinsip menyerang, bertahan, dan transisi merupakan satu kesatuan yang menjadi dasar pembentukan identitas bermain sepakbola Indonesia (PSSI, 2017). Pemahaman yang belum optimal terhadap prinsip permainan berpotensi menyebabkan proses latihan lebih berorientasi pada penguasaan teknik secara terpisah dibandingkan pembelajaran permainan secara utuh (Correia et al., 2019).

Di sisi lain, tingginya pemahaman terhadap indikator fase latihan menunjukkan bahwa mayoritas pelatih telah memahami pembagian tahapan pembinaan berdasarkan kelompok usia (O'Sullivan et al., 2023). Hal ini menjadi modal penting dalam penyusunan program latihan jangka panjang karena setiap fase memiliki karakteristik perkembangan fisik, teknik, taktik, psikologis, dan sosial yang berbeda (Ruffault et al., 2022). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian pelatih masih belum memahami fokus pembelajaran yang menjadi prioritas pada masing-masing fase. Dengan demikian, pemahaman terhadap pembagian fase belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan mengimplementasikan tujuan latihan sesuai karakteristik perkembangan atlet.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tingkat pemahaman pelatih SSB terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kota Madiun dan Kabupaten Madiun tahun 2026 mayoritas berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran pada setiap indikator, yaitu Filosofi Sepakbola Indonesia, Formasi Belajar, Prinsip Permainan, Metode Latihan, dan Fase Latihan sebagian besar pelatih telah memahami konsep dasar dalam Kurikulum Filanesia.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa tingkat pemahaman pelatih yang sebagian besar berada pada kategori tinggi merupakan modal yang baik dalam penerapan Kurikulum Filanesia pada proses pembinaan pemain di Kota Madiun dan Kabupaten Madiun. Namun, masih adanya pelatih yang berada pada kategori cukup dan rendah pada setiap indikator menunjukkan bahwa pemerataan pemahaman terhadap kurikulum belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, Askot PSSI Kota Madiun dan Askab PSSI Kabupaten Madiun perlu menyelenggarakan pelatihan, workshop, atau forum diskusi secara berkala agar pemahaman pelatih terhadap seluruh komponen Filanesia menjadi lebih merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Imam Syafii, M.Kes., selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya dan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan atas dukungan fasilitas akademik. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada seluruh pengurus dan pelatih SSB di Kota Madiun atas dukungan dan kerja sama yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Correia, V., Carvalho, J., Araújo, D., Pereira, E., & Davids, K. (2019). Principles of nonlinear pedagogy in sport practice. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(2). <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1552673>
- Cushion, C. J., Stodter, A., & Clarke, N. J. (2022). 'It's an experiential thing': the discursive construction of learning in high-performance coach education. *Sport, Education and Society*, 27(7). <https://doi.org/10.1080/13573322.2021.1924143>
- Elek, C., Page, J., & Eadie, P. (2025). Identifying the theoretical foundations of coaching as a form of ongoing professional development in early childhood education: a meta-narrative review. *Professional Development in Education*, 51(7). <https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2371862>
- Gregson, W., Carling, C., Gualtieri, A., O'Brien, J., Reilly, P., Tavares, F., Bonanno, D., Lopez, E., Marques, J., Lolli, L., & Salvo, V. Di. (2022). A survey of organizational structure and operational practices of elite youth football academies and national federations from around the world: A performance and medical perspective. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4. <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.1031721>
- Hasyim, H., & Tenine, M. (2023). *Dasar-dasar Kepelatihan Sepak Bola*. PT Raja Grafindo Persada.
- Jiang, Z., & Yin, J. (2022). Role of Program Curriculum in Building Social Skills and Sports Coaching in Academic and Career Development Under Sports Humanities and Sociology.

- Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.852331>
- Saputra, A. I., & Permono, P. S. (2026). *Analisis Pemahaman Pelatih Lisensi D pada Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sragen*. 11(1).
- Larkin, P., Barkell, J., & O'Connor, D. (2022). The Practice Environment—How Coaches May Promote Athlete Learning. In *Frontiers in Sports and Active Living* (Vol. 4).
<https://doi.org/10.3389/fspor.2022.957086>
- McCarthy, L., & Roberts, C. M. (2024). A Project-Led Framework for Coach Development in English Men's Professional Football: A Premier League Case Study. *International Sport Coaching Journal*, 11(3).
<https://doi.org/10.1123/iscj.2023-0015>
- Munar, H., Ma, A., & Yulianwan, E. (2023). *Pengaruh Model Latihan Filanesia Terhadap Performa Pada Atlet Sepakbola Wanita*. 8.
<https://doi.org/10.24036/Sporta>
- Nasution, T. H., Ardi Nusri, & Novita, N. (2024). Implementation of the Philanesia Football Curriculum in View from the Medan City SSB ASKOT PSSI Training Phase. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 8(4).
<https://doi.org/10.33369/jk.v8i4.38081>
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu..
- O'Sullivan, M., Vaughan, J., Rumbold, J. L., & Davids, K. (2023). Utilising the learning in development research framework in a professional youth football club. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5.
<https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1169531>
- Pratama, Y. F. (2024). *Profil Penerapan Kurikulum Filanesia di Akademi Sepak Bola Kota Semarang*.
- Prianto, D. A., I Dewa Made Aryananda Wijaya Kusuma, Mokhammad Nur Bawono, & Indra Himawan Susanto. (2025). Implementasi Inpres No. 3 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Sepakbola Nasional Melalui Pelatihan Filanesia di Kabupaten Lumajang. *Proficio*, 6(2).
<https://doi.org/10.36728/jpfp.v6i2.4733>
- Primasoni, N., Pranoto, I. F., Arjuna, F., Karyono, T. H., & Sriwahyuniati, C. F. (2023). SSB coaches understanding of the Filanesia Indonesian football coaching curriculum. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 19(3).
- PSSI. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. High Performance Unit PSSI.
- Ruffault, A., Sorg, M., Martin, S., Hanon, C., Jacquet, L., Verhagen, E., & Edouard, P. (2022). Determinants of the adoption of injury risk reduction programmes in athletics (track and field): an online survey of 7715 French athletes. *British Journal of Sports Medicine*, 56(9).
<https://doi.org/10.1136/bjsports-2021-104593>
- Selimi, E., Lascu, A., Serpiello, F., & Woods, C. T. (2023). Exploring football coaches' views on coach education, role, and practice design: An Australian perspective. *PLoS ONE*, 18(5 May).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285871>
- Wang, Z., Casey, A., & Cope, E. (2025). Coach experiences of formal coach education developed by national governing bodies: a systematic review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 30(3).
<https://doi.org/10.1080/17408989.2023.2230235>
- Webb, K., & Leeder, T. M. (2022). Dispositions and coaching theories: understanding the impact of coach education on novice coaches' learning. *Sport, Education and Society*, 27(5).
<https://doi.org/10.1080/13573322.2021.1887846>
- Weda, W., & Kurniawan, W. P. (2022). *Peranan Filosofi Sepakbola Indonesia dalam Pengajaran Sepakbola di Universitas Nusantara PGRI Kediri*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5900407>
- Wood, M. A., Mellalieu, S. D., Araújo, D., Woods, C. T., & Davids, K. (2023). Learning to coach: An ecological dynamics perspective. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 18(2).
<https://doi.org/10.1177/17479541221138680>